

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 11, December 2023

Licenced by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10369135)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10369135>

## Kegiatan Muhadarah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpidato Santri di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan

Elsa Febriyanti<sup>1</sup>, Bambang Trisno<sup>2</sup>, Muhammad Arif<sup>3</sup><sup>1,2</sup>Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia<sup>3</sup>Pondok Pesantren Syekh Ibrahim KumpulanEmail: [Elsafebriyanti59705@gmail.com](mailto:Elsafebriyanti59705@gmail.com)<sup>1</sup>, [bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id](mailto:bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadarifbinzaipuri@gmail.com](mailto:muhammadarifbinzaipuri@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Muhadarah merupakan isim maf'ul dari kata hadhara-yadhuru yang memiliki arti menghadiri. Muhadarah juga bisa diartikan juga sebagai pidato seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir "al-muhadarotu" yang artinya ceramah, pidato, kultum. Muhadarah di sebut juga dengan dakwah. Dakwah secara bahasa merupakan bentuk Mashdar dari kata *da'-yad'u-da'wah* atau *nada* yang artinya seruan, ajakan, undangan atau panggilan. Kemudian menjadi kata *da'watun* yang artinya panggilan, atau undangan atau ajakan. Menerapkan Kegiatan muhadarah sebagai salah satu kegiatan yang wajib di laksanakan di pondok pesantren syekh Ibrahim kumpulan yang di lakukan setiap hari ( Selasa, Rabu, Kamis, & Sabtu ). Pidato mempunyai arti "suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam" pidato adalah tehnik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berpidato itu perbuatan menyampaikan pesan oleh pembicara kepada pendengar dan tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut di depan banyak orang. Berdasarkan pada survey yang di lakukan di pondok pesantren syekh Ibrahim kumpulan menunjukkan bahwa adanya Santri yang belum mampu dalam berpidato, tidak bisa menguasai audiens dan kurangnya rasa percaya diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan muhadarah terhadap kemampuan berpidato Santri. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan jenis penelitian adalah kualitatif.

**Kata kunci** : Muhadarah, Pidato, dan santri

### Abstract

*Muhadarah is the term maf'ul from the word hadhara-yadhuru which means attending. Muhadarah can also be interpreted as a speech as in the Al-Munawwir Arabic dictionary "al-muhadarotu" which means lecture, speech, cult. Muhadarah is also called da'wah. Da'wah linguistically is the Mashdar form of the words da'-yad'u-da'wah or tone which means exclamation, invitation, invitation or summons. Then it became the word da'watun which means call, or invitation or invitation. Implementing muhadarah activities as one of the activities that must be carried out at the Sheikh Ibrahim Islamic boarding school, a group which is carried out every day (Tuesday, Wednesday, Thursday & Saturday). Speech has the meaning "an art of conveying news orally whose content can be of various kinds." Speech is a technique for using words or language effectively, which means skill or proficiency in choosing words that can influence communication. Thus, it can be said that making a speech is the act of conveying a message by the speaker to the listener and not everyone can do this in front of many people. Based on a survey conducted at the Sheikh Ibrahim Islamic boarding school, the group showed that there were students who were not yet capable of giving speeches, could not control the audience and lacked self-confidence. The aim of this research is to determine the effect of muhadarah activities on Santri's speech abilities. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation, with the type of research being qualitative.*

**Keywords**: Muhadharah, speech, and students

---

#### Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

## PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam pembinaan sebuah kepribadian kepada suatu generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai penerus yang mana nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, iya itu generasi yang mempunyai intelektual yang tinggi serta dengan kualitas kepribadian

yang baik.<sup>1</sup> Di dalam Islam disebut dengan akhlakul karimah, maka daripada itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab untuk semua lapisan masyarakat baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi anak didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, pendidikan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting, maka dari itu melalui pendidikan dapat dibentuk sebuah kepribadian terhadap generasi muda.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut seperti sebuah kepercayaan diri untuk menyampaikan dakwah berupa pidato.

Islam merupakan agama yang universal yang berkembang di seluruh dunia, berkembangnya agama Islam dilakukan dengan cara berdakwah dan umat muslim menjadikan dakwah sebagai alat menyampaikan pesan kepada umat muslim, yang dilakukan oleh para nabi, sahabat dan tabi'in dan kita sebagai umat Rasulullah wajib menjadikan dakwah sebagai pengingat bahwa kita sebagai manusia harus menjalankan perintah Allah subhanahu wa ta'ala dan menjauhi larangannya.

المُشْرِكِينَ عَنْ وَأَعْرَضُ تَوَمَّرُ بِمَا فَاصَّدَغُ

Artinya :

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.”

Maka dengan adanya kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan oleh pondok pesantren syekh Ibrahim kumpulan inilah santri dituntut dan diwajibkan untuk mampu menguasai materi-materi keagamaan yang mana akan disampaikan setiap minggunya yang disebut dengan pelatihan berbicara di depan banyak orang agar santri terbentuk mental dalam berdakwah di masyarakat.

Muhadarah adalah suatu kegiatan atau latihan berbicara di banyak mustami' yang bisa disebut pidato yang mana dengan disaksikan oleh banyak orang. Tujuan dilaksanakannya muhadharah ini agar kemampuan public speaking setiap orang bisa dikembangkan dan dilatih di pondok pesantren syekh Ibrahim kumpulan, agar bisa berbicara di depan banyak orang dan tidak merasa malu ataupun gugup ketika berhadapan dengan banyak orang.

Keberadaan muhadarah sangat penting di laksanakan di pondok pesantren syekh Ibrahim kumpulan, terutama untuk merelevansika dakwah dalam rangka melatih kemampuan Santri dalam berpidato. Dengan adanya muhadarah ini Santri di latih berbicara di depan teman-temannya yang sebelumnya sudah di bekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik (*publik speaking*).

Apabila pelaksanaan muhadarah sarana untuk berlatih berpidato bagi para santri yang rutin di laksanakan 4 kali dalam seminggu, maka Santri akan terbiasa berbicara di depan orang banyak serta memiliki kemampuan berceramah ataupun berpidato yakni menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum dengan menggunakan gaya bahasa serta Tutur kata yang menarik agar dapat terpusat nya perhatian para pendengar dan pada akhirnya mereka menjadi kader-kader da'i yang berkualitas serta menguasai teknik dalam penyampaian dakwah tersebut. Guru yang mengajar dengan cara yang Menyenangkan akan berpengaruh terhadap Minat peserta didiknya untuk belajar.<sup>3</sup> Hal Ini karena peserta didik yang berada dalam Suasana hati yang baik, akan membuat mereka Betah melalui berbagai proses belajar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Merupakan metode dimana penulis terjun langsung ke lapangan penelitian dan mengumpulkan data. Oleh karena itu, sumber datanya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu pengurus dan santri (Kelompok) Pondok Pesantren Syekh Ibrahim. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus<sup>4</sup>. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan proses

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 106

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Absolut, h. 12.

<sup>3</sup> Bambang Trisno, dkk, *Optimalisasi Belajar Menyenangkan di Hari Bermutu Pembelajaran pada SD IT Baiturrahim Parik Putuh*. Solidaritas: Jurnal Pengabdian tahun 2022.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 24.

pengumpulan data, karena data dikumpulkan langsung di lapangan dan berdasarkan pengalaman informan.<sup>5</sup>

Penelitian ini fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas Muhadara dan keterampilan berpidato santri Pesantren Syekh Ibrahim. dan kendala yang dihadapi Santoli dalam melakukan muhadara di Pondok Pesantren Sheikh Ibrahim Group. Penelitian yang dilakukan penulis didasarkan pada jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang mana penulis terjun langsung pada bidang yang diteliti. Metode penulisan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan proses pengumpulan datanya penulis lakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana data dikumpulkan langsung di lapangan dan berdasarkan pengalaman informan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Muhadarah

Muhadro adalah kata mahr dari kata *hadhara-yadhuru* yang memiliki arti “menghadiri” *Muhadhorotu* juga dapat diartikan “ucapan”, sebagaimana tercantum dalam kamus bahasa Arab Al-Munawar “*Al-Muhaadhorotu*”. Artinya ceramah, pidato, ceramah. Muhadro disebut juga dakwah.<sup>6</sup> Secara linguistik, Dakwah merupakan bentuk Mashdal dari kata da’a-yad’u-da’wah atau nada’ yang berarti seruan, ajakan, ajakan, atau pemanggilan. Belakangan menjadi kata da’watun yang artinya seruan, ajakan, ajakan. Dawa mempunyai arti kebahasaan yang beragam, antara lain: a) Memanggil, berteriak. b) Untuk membenarkan atau membela, baik benar atau salah, positif atau negatif. c) Upaya untuk menarik seseorang ke dalam suatu sekte atau agama tertentu melalui perkataan atau tindakan. d) Doa (permohonan kepada Allah SWT). Kemudian bertanya atau mengundang.

Sebaliknya para ahli berbeda secara linguistik dalam memberikan pemahaman normatif tentang dakwah. Misalnya Adi Sasono mengajak manusia ke jalan dan petunjuk kebaikan untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. atau bertindak keras untuk perubahan sosial. Andi Dharmawan Dawa adalah ajakan atau seruan mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Menurut Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, dakwah adalah kegiatan yang menciptakan perubahan sosial dan pribadi berdasarkan tindakan para pelaku reformasi. Menurut Quraisy Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan untuk mengenali suatu keadaan atau melakukan upaya adaptasi terhadapnya.

Dari pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi individu yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya Muhammad SAW. Dapat melampirkannya. Untuk membangun kehidupan yang bahagia baik di kehidupan ini maupun di akhirat.

### 2. Fungsi dan Tujuan Muhadro

Fungsi Muhadro antara lain: Memberikan informasi, menyampaikan pesan, mencerahkan, menghibur, membujuk, memperingatkan, dan menyampaikan kesan yang dibuat pembicara terhadap pendengarnya. Sebaliknya, tujuan Muhadro adalah agar individu, dalam hal ini siswa, berkembang, mengenal dirinya sendiri, mengenal lingkungannya, dan mengevaluasi dirinya serta arah hidupnya.

Tujuan Muhadro juga untuk melatih mental siswa agar berani berbicara di depan umum. Bangun keberanian siswa, ajari mereka cara berpidato yang baik, dan berlatih mengkomunikasikan isi materi dengan jelas.<sup>7</sup> Peran dan tujuan Muhadro adalah memberikan informasi, menyampaikan risalah, mendidik pendengarnya, mengingatkan mereka akan ajaran Islam, dan melatih mental dan keberanian siswa yang layak untuk berbicara di depan umum, dapat kita simpulkan.

Unsur Muhadhara Secara umum unsur dasar tuturan ada, dan unsur-unsur tersebut adalah :

1. Pembicara atau operator Berfungsi sebagai pemberi atau pengirim pesan atau orang yang ingin melakukan komunikasi publik.
2. Pesan (message)

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), h. 294.

<sup>7</sup> Wiyanto, *Terampil Pidato*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 43

Isi dari suatu pesan atau sesuatu yang ingin diinformasikan atau disampaikan Kepada orang lain. Hal yang ingin disampaikan ini terkait dengan materi atau Substansi pembicaraan yang disampaikan kepada khalayak ramai (publik)

3. Media (medium)

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut seperti lewat radio, Televisi maupun tatap muka biasa dalam sebuah acara besar (perayaan hari besar, Seminar, dan lain-lain).

4. Penerima pesan (receiver).

Penerima pesan atau informasi adalah khalayak yang dituju, termasuk latar Belakang, umur atau status sosial khalayak yang tersebut

5. Umpan balik (feedback).

Pemahaman khalayak setelah diberikan pesan atau harapan-harapan mereka ketika Mengikuti pidato dan respon mereka terhadap acara yang dilangsungkan.

## **Kemampuan Berpidato Santri**

### **1. Pengertian Berpidato**

Berpidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan, oleh sebab itu, Berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan Menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non bahasa, seperti ekspresi wajah, Kontak pandang, dan intonasi suara

Menurut Emha Abdurrahman pidato adalah penyampaian uraian secara lisan Tentang suatu hal (masalah) dengan mengutarakan keterangan sejelas-jelasnya dihadapan Massa atau orang banyak pada suatu waktu tertentu.<sup>25</sup> Pidato merupakan salah satu wujud Kegiatan kebahasaan lisan yang mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan Menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi Wajah), gesture, atau bahasa tubuh, kontak pandang, dan bahasa non verbal lainnya.

Dalam buku lain yaitu, Dakwah Islamiyah, pidato adalah seni menlainny Menyadarkan dan menarik publik. Para khatib berhadapan dengan publik, dan berusaha Mengalihkan pandangan padanya dengan cara penampilan dan alunan suaranya, keelokan Mimiknya dan keindahan uraiannya. Khatib berhadapan dan berdialog dengan yang Membaca dan buta aksara, para tuna netra dan yang melihat. Kecil dan besar, dia bergumul Dengan seluruh kekuatan manusia secara langung. Berdialog dan menarik simpati, meratapi Jiwa manusia, menggerakkan motivasi, kebaikan manusia, mengajar pembuktian dan Keterangan untuk diresapi, dan merubah dari satu bentuk pidato serta gayanya menurut Perubahan yang datang dari publik.

Jadi, berpidato menurut penulis disini adalah kegiatan menyampaikan gagasan Secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek non Kebahasaan yang mendukung daya guna dan tepat guna pengungkapan gagasan kepada Banyak orang dalam suatu acara tertentu.

### **2. Strategi dan Metode Berpidato**

Untuk strategi dan metode berpidato ada beberapa yang sering digunakan para Mubaligh sebagai berikut :

1. Strategi impromptu

Strategi impromptu (mendadak) merupakan tehnik berpidato yang dilakukan tanpa Persiapan dan secara mendadak pada metode ini pembicara tidak menyiapkan naskah, tidak Membaca naskah, dan tidak menghafal naskah.<sup>8</sup> Pembicara hanya memikirkan masalah apa Yang hendak dibicarakan kepada pendengar saat ia dipersilahkan oleh pembawa acara. Bagi pembicara yang telah mahir, berpidato secara strategi impromptu atau spontan ini Terkadang dinilai menarik dibandingkan pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Strategi membaca naskah atau manuskrip

Strategi ini dilakukan dengan membaca teks pidato yang hendak disampaikan. Strategi manuskrip atau membaca naskah biasanya digunakan untuk acara-acara yang Bersifat resmi atau formal yang disiarkan melalui televisi atau radio, atau bisa pula pidato Seorang pejabat yang diwakilkan (dibacakan) oleh orang lain.

3. Strategi menghafal

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Untuk melakukan strategi ini seorang orator atau pembicara harus memiliki daya Ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat Panjang. Bila orator atau pembicara lupa dengan susunan materi pembicaraan maka dapat Mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan. Berpidato dengan membaca naskah sebisa mungkin sebaiknya dihindari sebuah Naskah pidato sebaiknya dibaca berulang-ulang dan tidak perlu dihafalkan. Dengan Pelaksananya, pidato tersebut, disampaikan secara bebas. Kalimat-kalimat yang Disampaikan tidak harus sama dengan isi naskah namun isi materi tetap sama dengan Naskah pidato.

#### 4. Strategi ekstempore (menjabarkan kerangka)

Strategi ekstempore adalah strategi pidato yang materi pidatonya hanya disajikan Dalam bentuk garis besar (outline) dan materi pendukung (supporting points). Dengan begitu orator tidak perlu menghafal isi pidato yang hendak disampaikan. Ketika berpidato, kerangka isi naskah pidato dikembangkan secara langsung dan catatan hanya dilihat sesekali saat diperlukan. Strategi ini juga memberikan kebebasan bagi orator untuk mneyampaikan materi-materi pidatonya tanpa harus keluar atau melenceng dari isis dan tujuan dari pidato yang disampaikannya.

Adapun metode pembinaan pidato itu pada hakikatnya serupa dengan metode Pengajaran dan pendidikan. Metode pengajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai Macam cara, seperti :

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan di mana cara Menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara Lisan, dapat dikatakan juga sebagai tehnik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang Digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, uraian tentang suatu pokok Persoalan serta masalah lisan.

##### b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung Dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-Sama mencari pemecahan pendapat tentang suatu masalah dan mendapatkan akar jawabannya dan kebenaran atau suatu masalah. Sedangkan metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

##### c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan baik dari guru maupun dari murid yang harus dijawab, metode tanya jawab juga cara penyajian atau penyampaian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, guru juga dapat menggunakan jawaban siswa untuk efektifitas pengajaran yang sedang berlangsung.

##### d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, metode demonstrasi juga digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

### 3. Cara Menyampaikan Pidato

Ada dua cara orang memandang menyampaikan pidato , sebagian orang yang Melihat pidato hanya sebagai suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu Mempelajarinya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, Sebagian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan,<sup>9</sup> tetapi sudah merupakan Peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan. Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui. Dan mempraktekkan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut :

<sup>9</sup> Erfan Dwi Santoso, dkk, *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 2021



- a. Membangun kepercayaan diri. Banyak istilah digunakan untuk menamai gejala ini, Demam panggung dan kecemasan berbicara. Para psikolog mengatakan semua Gejala itu adalah reaksi alamiah kepada ancaman. Begitu makhluk menghadapi Ancaman, ia bersiaga untuk melawan atau melarikan diri.
- b. Kontak mata. Merupakan bagian yang paking ekspresif dari seluruh wajah. Pandanglah para pendengar, hindari menatap langit-langit atau lantai. Mengapa tidak Menatap mata yang diajak bicara. Kalau ini terjadi bisa kehilangan kesempatan Untuk berkomunikasi yang baik. Sebagian pakar komunikasi menyebutnya Hubungan erat dengan pendengar. Pidato adalah komunikasi tatap muka, yang Bersifat dua arah.
- c. Karakteristik olah vokal. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal Yaitu kejelasan, keragaman, dan ritma
- d. Olah visual, berbicara dengan seluruh kepribadian dengan wajah, tangan dan Seluruh tubuh.
- e. Setiap da"i harus memperhatikan cara penyampaian pidato yang baik dengan benar, Baik dengan menggunakan fisik maupun lisan. Contoh menggunakan fisik harus

## SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat di peroleh beberapa kesimpulan yaitu pertama pengaruh kegiatan muhadarah terhadap kemampuan berpidato santri yang mana tujuan di laksanakan nya muhadarah ini adalah untuk membangun rasa percaya diri santri untuk berani tampil di depan umum dan dapat menyampaikan pidato dan agar santri dapat menggunakan bahasa yang baik dalam penyampaian pidato nya dengan di bekali teknik-tekhnik penyampaian pidato, Maka dengan adanya kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan oleh pondok pesantren syekh Ibrahim kumpulan inilah santri dituntut dan diwajibkan untuk mampu menguasai materi-materi keagamaan yang mana akan disampaikan setiap minggunya yang disebut dengan pelatihan berbicara di depan banyak orang agar santri terbentuk mental dalam berdakwah di masyarakat.

Di samping itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan muhadarah yang di laksanakan setiap hari ini para santri sudah mulai dapat rasa percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya untuk menyampaikan pidato, dengan diadakannya pelaksanaan pidato yang bergilir setiap harinya dan sudah di tentukan siapa pelaksana dan di dampingi oleh guru yang bertanggungjawab di bidang melatih santri untuk tampil dengan materi terbaru, dengan di laksanakan giliran ini santri dapat mempersiapkan diri dengan Berlatih untuk dapat tampil secara maksimal.

## Referensi

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984).
- Bambang Trisno, dkk, *Optimalisasi Belajar Menyenangkan di Hari Bermutu Pembelajaran pada SD IT Baiturrahim Parik Putuih*. Solidaritas: Jurnal Pengabdian tahun 2022.
- Erfan Dwi Santoso, dkk, *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 2021.
- Haipa Novia Putri, dkk, *Kemampuan Berpidato Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi dda Implikasinya*, Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), November 2017.
- Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Munawir, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)*, Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 2021
- Miptah Pauji, *Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato( Siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak )*, jurnal Diksatria, Agustus 2017
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Absolut.